

PENGUNAAN STRATEGI Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Oleh :

Adityawarman Hidayat✉

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: adityawarmah.hidayat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan penggunaan strategi mencari jawaban. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar 2014/2015. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan strategi mencari jawaban. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes ulangan harian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan strategi mencari jawaban dapat meningkatkan hasil belajar matematika, Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 60% dengan kategori cukup. Dan rata-rata siklus II yaitu 95% dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar menjadi 19 orang yang mencapai KKM.

Kata Kunci : Strategi Mencari Jawaban, dan Hasil Belajar Matematika

✉ Corresponding author :
Address : Pekanbaru, Riau
Email : adityawarman.hidayat@gmail.com

ISSN 2579-9258

PENDAHULUAN

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa. Oleh karenanya, keberhasilan siswa dalam belajar

ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar.

Tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sardiman mengemukakan bahwa untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2004:168).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu aspek yang dapat menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Namun berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan Matematika kurang diminati oleh sebagian siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran di kelas, siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, kurang bertanya dan kurang mengajukan ide atau pendapatnya mengenai pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti di Kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ditemui hasil belajar yang didapat setelah dilakukan

pengambilan nilai pada semester I pada mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

- 1) Dari 20 orang siswa, hanya berkisar antara 50% atau sekitar 10 orang siswa yang mampu memperoleh nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau nilai yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah 65, sedangkan sisanya belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.
- 2) Kurangnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini diketahui dari 20 orang siswa, hanya sekitar 40% (8) orang siswa yang mau bertanya ataupun mengajukan pendapatnya. Sedangkan sisanya hanya diam ketika guru menerangkan di depan kelas.
- 3) Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.

Oleh sebab itu peneliti mencoba menerapkan strategi mencari jawaban dalam penyampaian materi pelajaran, karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat merubah suasana belajar yang menjenuhkan menjadi semakin menarik.

Menurut Lie (2002:61) salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi mencari jawaban, dan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarni (2009) siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 (Ketuntasan minimal) pada saat sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi mencari jawaban hanya berjumlah kurang dari 30 orang siswa sedangkan

setelah digunakan strategi mencari jawaban naik menjadi 46 orang (95,8%).

Pengertian Strategi Mencari Jawaban

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan proses pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Djamarah, (2006: 5) ada empat strategi dasar dalam proses pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Strategi mencari jawaban merupakan strategi belajar yang sangat menyenangkan

dan dapat membuat siswa memahami pelajaran dengan cepat. Selain itu, strategi ini juga dapat membantu komunikasi siswa kepada temannya dengan baik. Dan strategi mencari jawaban, juga dapat menumbuhkan semangat belajar dan rasa keingintahuan siswa tentang pokok pelajaran yang disampaikan. Sehingga membuat siswa untuk berusaha semaksimal mungkin dalam menjawab pertanyaan yang diajukan teman mereka. Hal seperti itu sangat membantu dalam proses suatu pembelajaran (Yamin, 2007: 9).

Mencari merupakan sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencapai apa yang jadi tujuan tersebut. Sehingga strategi ini mampu menggerakkan pikiran siswa untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan tersebut. Berdasarkan langkahnya, siswa dituntut untuk mengetahui apa yang menjadi jawabannya, dari satu orang ke orang lain. Sehingga semakin banyak yang ingin mengetahui jawaban tersebut. Hal itu membuat mereka untuk memahami betul pokok pelajaran pada sebuah materi pelajaran.

Strategi ini sangat baik dilaksanakan pada materi yang membutuhkan keberanian untuk mencari jawaban. Kelebihan dari strategi ini salah satunya dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan belajar, menumbuhkan keberanian untuk memberikan jawaban, dapat menghidupkan suasana belajar jika selama ini siswa merasa belajar secara monoton. Sedangkan kelemahan dari strategi ini adalah strategi ini pada dasarnya kurang bisa diterapkan pada siswa kelas rendah,

namun jika materi yang diberikan dianggap sesuai, seperti matematika, agama dan lain sebagainya, siswa sudah mampu untuk mensintesis jawaban yang harus dicari. Strategi ini membutuhkan persiapan siswa yang cepat untuk dapat mencari jawaban, oleh karena itu, bagi siswa yang telah mahir atau menguasai materi, siswa tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mencari jawaban dan dapat langsung memberikan jawaban dengan cepat (Hamid, 2011:238).

Yamin (2007: 9) mengatakan bahwa strategi mencari jawaban dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa menulis tiga pertanyaan atau lebih mengenai suatu topik di atas secarik kertas.
- b. Guru meminta siswa berdiri keliling kelas selama kira-kira lima menit sambil saling bertanya secara berpasangan.
- c. Guru menginstruksikan jika siswa yang ditanya tidak tahu jawabannya, kedua siswa tersebut harus bertanya kepada orang ketiga atau keempat hingga mereka betul-betul mendapat jawaban dari pertanyaan itu.
- d. Guru memberikan jawaban bagi pertanyaan yang tidak bisa dijawab siswa setelah pembelajaran selesai.
- e. Guru meminta fasilitator membaca pertanyaan ke semua siswa di kelas.
- f. Guru meminta siswa menjawab jika mengetahui.

Adapun kelebihan strategi mencari jawaban adalah:

- a. Strategi ini dipilih karena memiliki satu kelebihan, yaitu menyenangkan dan menumbuhkan keaktifan belajar.

- b. Strategi ini dianggap efektif untuk dipraktekkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Sedangkan kelemahan dari strategi mencari jawaban adalah siswa dituntut untuk berfikir cepat dan kritis.

Hasil Belajar

Sardiman, AM (2004:38) mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu: 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami, 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus, 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, dan 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain, kata kunci dari pengertian belajar adalah “perubahan” dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentunya perubahan-perubahan yang dikehendaki oleh pengertian belajar. Karena belajar merupakan suatu proses usaha, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai

kepada hasil belajar itu sendiri. Proses belajar melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Sehubungan dengan hasil belajar, Syah (2006:213) menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat menceminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Dimiyati dan Mujiono (2000:3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Sardiman, AM (2004:28) mengemukakan pada intinya tujuan belajar

adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi: 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), dan 3) Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Tulus (2004 :75) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan strategimencari jawaban.

Matematika

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik

mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama, kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah (Diknas, 2006:94).

Menurut Depdiknas (2006:94), tujuan pembelajaran matematika adalah, agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) Menggunakan penalaran pada pola sifat. Melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika. (3) Matematika masalah yang merancang model matematika menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah. (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut Swedjadi (2000:44) tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah dasar adalah:

a. Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan melalui kegiatan matematika.
- c. Mengembangkan kemampuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
- d. Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penggunaan strategi atau model pembelajaran yang tepat oleh guru akan mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu sebelum proses belajar mengajar dilakukan, guru harus dapat memilih strategi atau metode pembelajaran yang didasarkan pada keefisiennya. Jadi, sebelum model pembelajaran diterapkan guru harus terlebih dahulu menelaah, apakah model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah bahwa "Guru harus mempunyai model atau strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mengena pada tujuan yang diharapkan"(Kunandar, 2000 :105).

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Menurut Surya (2001:7.4) Masa akhir (*late childhood*) anak-anak berlangsung antara usia kurang lebih 6 sampai dengan kurang lebih 13 tahun. Masa ini sering disebut sebagai masa *elementaryschool age*. Masa usia sekolah dasar, karena selama masa ini anak-anak sudah berada di sekolah dasar. Sebutan lain untuk masa ini adalah *gang age* atau usia berkelompok, karena pada masa ini anak-anak suka hidup berkelompok. Selain itu masa anak-anak akhir disebut pula sebagai *play age* atau usia bermain, karena

pada masa ini sebagian besar waktunya digunakan untuk bermain. Masa ini merupakan periode pertumbuhan yang relative agak lambat (*slow*) dibandingkan dengan masa sebelumnya. Di samping itu, pertumbuhan juga bersifat relative seragam (*uniform*) dalam berbagai aspek. Keadaan ini memberikan kemungkinan bagi anak untuk memperoleh keterampilan dan memperbaiki keterampilan berbicara sebagai upaya dalam penyesuaian pribadi dan sosial.

Menurut Surya (2001:7.11) Pertumbuhan fisik anak SD ditandai dengan berbagai perubahan fisik yang berlangsung lebih lambat dibandingkan dengan masa perkembangan sebelumnya (masa bayi dan kanak-kanak). Meskipun demikian, prosesnya berlangsung secara lebih mantap sehingga anak lebih mampu mengendalikan keterampilan fisiknya dibandingkan dengan fase sebelumnya. Sebagai akibatnya, anak lebih mampu mewujudkan aktivitas fisiknya secara lebih terkoordinasi, lebih seimbang, dan lebih sempurna. Semua itu akan mempengaruhi perkembangan konsep diri baik secara fisik maupun psikologis. Pada masa ini terjadi penambahan berat dan tinggi badan secara perlahan dan bersifat seragam. Dari segi jenis kelamin, pada umumnya anak laki-laki relatif lebih tinggi dan lebih berat dibandingkan dengan anak perempuan, kecuali pada masa akhir anak-anak dan menjelang memasuki remaja.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang

Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class action research*). PTK adalah suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan silabus pembelajaran
- b. Penyusunan rencana pembelajaran
- c. Menyiapkan lembar observasi
- d. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer atau yang mengamati peneliti saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merujuk pada RPP, inti dari pelaksanaan adalah mempraktekkan tindakan sebagaimana langkah yang telah disebutkan pada langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa menulis tiga pertanyaan atau lebih mengenai suatu topik diatas secarik kertas.
- b. Guru meminta siswa berdiri keliling kelas selama kira-kira lima menit sambil saling bertanya secara berpasangan.

- c. Guru menginstruksikan jika siswa yang ditanya tidak tahu jawabannya, kedua siswa tersebut harus bertanya kepada orang ketiga atau keempat hingga mereka betul-betul mendapat jawaban dari pertanyaan itu.
 - d. Guru memberikan jawaban bagi pertanyaan yang tidak bisa dijawab siswa setelah pembelajaran selesai.
 - e. Guru meminta fasilitator membaca pertanyaan ke semua siswa di kelas.
 - f. Guru meminta siswa menjawab jika mengetahui.
3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi, dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan hasil pembelajaran dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika atau justru sebaliknya.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2014 / 2015, dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terdiri dari

10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dengan kemampuan heterogen.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2014 / 2015. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2015.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus dan sistem penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

a. Silabus

Silabus dan sistem penilaian berfungsi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut, maka silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Matematika dimulai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen, dan contoh instrumen, alokasi waktu serta sumber bahan atau alat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bertujuan membantu guru untuk mengarahkan jalannya proses pembelajaran agar terlaksana dengan baik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk empat kali pertemuan. Setiap rencana pelaksanaan pembelajaran memuat kompetensi dasar, hasil belajar, materi pokok, indikator, kelengkapan dan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa (LKS) bertujuan sebagai panduan bagi siswa berlatih untuk memahami materi pembelajaran yang telah disajikan. Didalam LKS ada langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan siswa, sekaligus membantu guru dalam menyajikan materi yang harus dikuasai siswa. Setiap kali pertemuan diberikan satu LKS yang harus didiskusikan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada LKS terdapat tujuan yang ingin dicapai, langkah kerja serta pertanyaan untuk dijawab saat melaksanakan diskusi.

d. Lembaran Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dimaksudkan untuk menjanging data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan merupakan kualitas guru saat melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan penilaian dalam bentuk skala dan diterjemahkan ke dalam bentuk persentase ketercapaian pembelajaran menggunakan strategi mencari jawaban.

e. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa

Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu dengan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kajian atau tingkahlaku yang digambarkan dan yang akan dikaji

(Arikunto, 2013:234). Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran matematika melalui strategi mencari jawaban.

2. Tes

Yaitu berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada murid berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar murid yang diberikan dalam bentuk tes setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II.

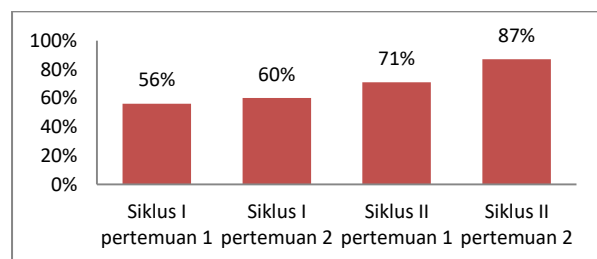
Analisis Data

Adapun yang penulis tempuh dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yakni data yang diperoleh dan disajikan dengan apa adanya kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan angka.

HASIL PENELITIAN

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dapat diketahui bahwa pada siklus I hingga siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

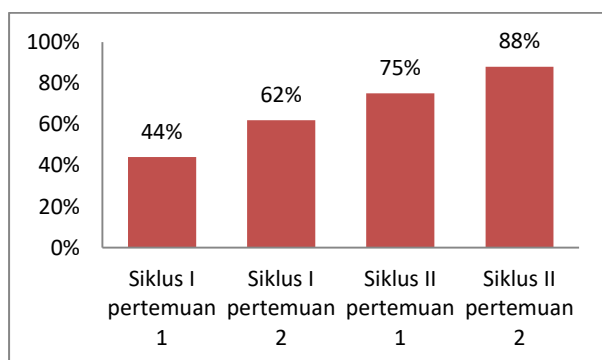


Gambar 1. Histogram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan nilai rata-rata 56% berada pada kategori cukup, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu pada pertemuan kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 60% berada pada kategori cukup. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tapi belum mencapai nilai yang diharapkan oleh peneliti, oleh karena itu akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 71% berada pada kategori baik dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 87%. Meningkatnya aktivitas guru ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan strategi mencari jawaban.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi mencari jawaban juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram aktivitas siswa di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama

aktivitas siswa secara klasikal hanya memperoleh persentase 44% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh persentase klasikal 62% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dengan perolehan persentase klasikal adalah 75% dengan kategori sedang, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa memperoleh kategori baik dengan perolehan persentase klasikal adalah 88%.

Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang strategi mencari jawaban pada bab II dapat diketahui bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas V SDN 030 Pulau Permai. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II.

Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

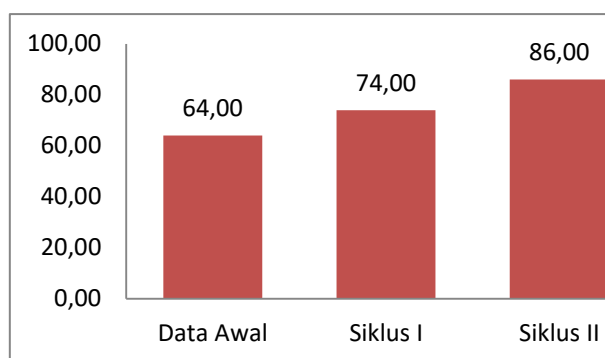
Tabel 1.

Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Pembelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan
1	Data Awal	10	10	50%
2	Siklus I	12	8	60%
3	Siklus II	19	1	95%

Sumber: data olahan peneliti 2015

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 50% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 60% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 95% dengan kategori sangat baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



Gambar 3

Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 64,00, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,00 dan terus mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 86,00.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan pada sebelumnya yaitu penggunaan strategi mencari jawaban dapat meningkatkan hasil belajarmatematika siswa Kelas V SDN 030 Pulau Permai

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar“dapat diterima”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diknas. 2006.*KurikulumBP*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002.*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Moh. Soleh. 2011.*Metode Edutainment*. Jakarta: Diva Press.
- Helmiati.2011. Penulisan Skripsi PTK. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Sardiman, 2004. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudijono, Anas.2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. 2009. *Penerapan Strategi Mencari Jawaban untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 031 Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Tidak Diterbitkan.
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT Depdiknas.
- Swedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dikti Depdiknas.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.